

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 1 CAMPANG KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS TP. 2015/2016

1. Ahmad Luviadi
2. Akmaluddin

(email: ahmadluviadi80@gmail.com)

Abstract

One indicator is the result of learning student has mastery of knowledge and development of skills or abilities required to use this knowledge, as shown by the fulfillment of the KKM. While that happened in class II SDN 1 Campang District of Gisting Tanggamus, the average value is still below the KKM. Among the success factors of the learning process is largely determined by the ability of teachers to select and use the method as a learning strategy appropriate to the circumstances and abilities of students so that learning outcomes in accordance with expectation. One of the methods of learning that can be applied in teaching PAI is demonstration. By the demonstration method expected learners can understand and practice them directly.

Specifically the study to determine what the demonstration method can improve student learning outcomes? With the subject of research grade II SDN 1 Campang districts Gisting Tanggamus, factors that could affect, measures, and the advantages and disadvantages (weaknesses) method of demonstration. Knowing that all of it can be given some suggestions that can be consideration for PAI teachers, particularly PAI in improving learning outcomes for students in the school.

This study uses classroom action research (PTK) with a qualitative approach or naturalistik. Data aggregation by using observation, interview, dokumentation, and learning outcomes test. Whereas test results for data analysis using three way of activities, data reduction, display / presentation of data and verification / conclusion ,

From the results of the study revealed that; using the method of demonstration can improve learning outcomes PAI in class II SDN 1 Campang districts Gisting Tanggamus district academic year 2015 / 2016. Is demonstrated matter student learning outcomes is increasing in every cycle. When pre survey class average value of only 69, 59 with KKM 75. While the classroom action research conducted in the first cycle the average value rose to 74.9. and the second cycle the average value increased to 77,3 by percentage of completeness in the first cycle of 56% and the second cycle by 87%.

Key Words : Learning Outcomes and Methods Demonstration

A. Pendahuluan.

Pendidikan Agama Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan: ”mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”(Depak RI, 2007) Diantara keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.(Uno, 2008)

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih professional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi keguruan, penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. (Darajat, 1995)

Dalam penelitian ini, peneliti lebih lanjut akan mengimplementasikan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI, untuk mendekatkan siswa kepada praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. (Sagala, 2008) Secara singkat dapat diartikan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian. (Nuryani, 2005)

Menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruannya, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Djamarah, 1997) Sedangkan menurut Muhibbin Syah Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan

melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. (Syah, 2006)

Adapun kondisi peserta didik yang menjadi objek penelitian, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi peserta didik pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam masih menunjukkan kualitas proses dan hasil yang rendah, tepatnya di SD Negeri 1 Campang Kec. Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2015/2016. Hal ini nampaknya dampak dari pada kompetensi guru yang belum tepat dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan penjelasan lisan/ ceramah ataupun mencatat.

Selama proses pembelajaran 15% siswa dari 32 orang yang memperhatikan 25% siswa bermain sendiri, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif, dengan pencapaian hasil ketuntasan hanya 15%. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode yang lebih tepat dengan materi yang disampaikan seperti; metode demonstrasi. Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang implementasi metode demonstrasi yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif di SD Negeri I Campang Kabupaten Tanggamus, dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kec. Gisting Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas II SDN I Campang Kecamatan Gisting tahun pelajaran 2015/2016 ?

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Campang. Penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi
 - b. Interview
 - c. Dokumentasi
 - d. Tes
3. Teknik Analisis Data
 - a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
 - b. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data
 - c. Mengambil Kesimpulan/ Verifikasi

C. Hasil dan Analisa Data

1. Siklus I

Hasil Penelitian dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan tes, hasil observasi diperoleh pada saat siklus 1 dan siklus 2, sedangkan hasil tes di peroleh dari jawaban siswa, setelah mereka diberikan beberapa soal tes berkaitan dengan materi yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Gambaran dari hasil pengamatan pada saat siklus pertama nampak bahwa kondisi sikap atau respon siswa masih belum efektif pada saat mendemonstrasikan materi pelajaran praktik rukun dan sunnah wudhu, disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode demonstrasi, sebanyak 16 siswa dari 32 siswa masih kurang aktif atau sebesar 50%. Sedangkan dari hasil tes pada siklus pertama untuk ketuntasan belajar praktik rukun dan sunnah wudhu diperoleh data 44 % belum tuntas dan 56 % tuntas, sebagaimana tersebut dalam tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1 :
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| N | Nilai | Jumlah | Prosen tase | Keterangan |
|-------|-------|--------|----------------|--------------|
| 1 | <75 | 14 | 44% | Belum tuntas |
| 2 | ≥ 75 | 18 | 56% | Tuntas |
| Total | | 32 | 100% | |

Gambar 1:
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Praktik Rukun dan Sunnah Wudhu pada Siklus I



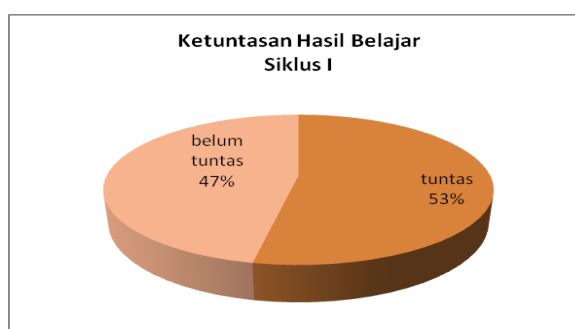
Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar pada siklus I ditemukan 18 siswa (56%) tuntas, 14 siswa (44%) belum tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 belum terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Adapun dari hasil tes tertulis yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap soal berkaitan dengan rukun dan sunnah wudhu diperoleh data 47 % belum tuntas dan 53 % tuntas, sebagaimana tersebut dalam tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 2:
Prosentase Ketuntasan Hasil Tes Tertulis pada akhir siklus 1

| No | Nilai | umlah | Prosentase | Keterangan |
|----|-------|-------|------------|-------------|
| 1. | <75 | 15 | 47% | belumTuntas |
| 2. | ≥ 75 | 17 | 53% | tuntas |
| | Total | 32 | 100% | |

Gambar 2:
Ketuntasan Hasil Belajar Tes Tertulis Siklus I



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, hasil belajar pada siklus I ditemukan 17siswa (53%) tuntas, 15 siswa (47%) belum tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 belum

terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antaralain:

- 1) Masih adanya siswa yang bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung
- 2) Ada beberapa kelompok yang kurang aktif.
- 3) Masih ada siswa yang belum paham tentang materi yang di demonstrasikan tentang rukun wudhu.
- 4) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- 5) Ada siswa yang masih malu-malu dalam mempraktikkan gerakan rukun wudhu.
- 6) Prestasi belajar siswa belum memenuhi KKM sebesar 75.

2. Siklus II

Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa selama proses pembelajaran Materi tentang rukun dan sunnah wudhu pada siklus ke 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mulai fokus memperhatikan dan melaksanakan praktik rukun dan sunnah wudhu, dan tidak bermain-main pada saat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rukun dan sunnah wudhu sudah sangat baik dengan ditunjukkan semua siswa sudah tidak bermain sendiri, mereka memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktekkan rukun dan sunnah wudhu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kondisi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun hasil belajar dari praktik rukun dan sunnah wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi ada 4 siswa mendapat nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) atau 13% dari semua siswa kelas II. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 28 siswa atau 87% dari semua siswa kelas II. Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan rukun dan sunnah wudhu sudah baik. Sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3:
Prosentase Ketuntasan Hasil belajar Siswa

| No. | Nilai | Jumlah | Presentase | Keterangan |
|-------|-------|--------|------------|--------------|
| 1. | <75 | 4 | 13% | Belum Tuntas |
| 2. | ≥ 75 | 28 | 87% | Tuntas |
| Total | | 32 | 100% | |

Gambar 3:
Ketuntasan Hasil Belajar Praktik Rukun dan Sunnah Wudu Siklus II



Refleksi :

- Tidak ada lagi siswa yang bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung
- Semua siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi
- Siswa sudah tidak malu-malu dalam mempraktikkan gerakan wudhu
- Siswa sudah mempraktekkan rukun dan sunnah wudhu dengan baik dan benar
- Prestasi belajar siswa sudah memenuhi KKM sebesar 75

Adapun analisa data berdasarkan hasil penelitian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 56% dari 32 siswa, sedangkan pada siklus II untuk materi rukun dan sunah wudhu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau 87% dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Sementara target yang ingin dicapai dalam penelitian adalah 75 % dari seluruh siswa kelas II SDN 1 Campang Kec. Gisting tuntas dalam pelajaran PAI. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 31%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus Tahun 2016. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 87% atau 28 siswa untuk materi rukun dan sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 31%. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI. (2007) *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta.

Hamzah B. Uno, (2008) *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. (2006) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nuryani R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Malang: U N Malang.

Syaiful Sagala. (2008) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.

SyaifulBahri Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

Zakiyah Darajat. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara.